

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Kedudukan sebuah protokoler dalam organisasi adalah kedudukan yang bertingkat-tingkat. Pada saat menjalankan tugasnya seorang pimpinan diatur oleh protokoler, agar jalan pelayanan dengan instansi lain maupun terhadap masyarakat dapat tertib, teratur, lancar dan memuaskan.⁷

Space syntax adalah suatu metode untuk mencari format yang lebih teratur dalam sebuah bangunan, yang kemudian di susun dalam satu grafik. Pada saat menganalisis berlaku beberapa standart yang akan di jadikan tolok ukur yang mendasar untuk menggambarkan kembali suatu *spatial spacenya*.⁸

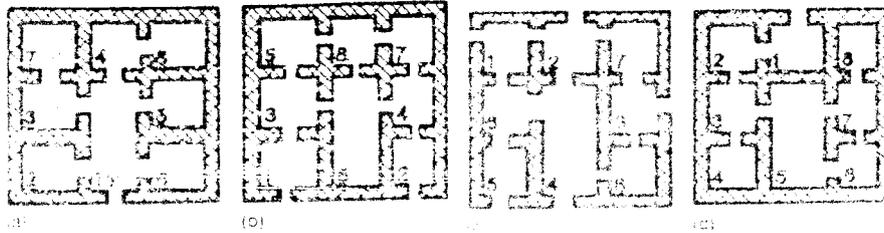
Dilihat dari sudut pandang teori arsitek spatial sintaksis berkontribusi bagaimana membuat suatu rumusan atau formula yang baik dalam mendesain dengan melihat beberapa aspek yang akan mempengaruhi pada saat mendesain, misalnya pengaruh fungsi sosial, kebudayaan setempat dan pengaruh perilaku pada penataan ruang. *Spatial syntax* juga telah digunakan untuk meneliti, memprediksi dan mengevaluasi efek dari kemungkinan yang akan terjadi dari beberapa alternatif disain.

⁷ A Aziz Buchari, *Protokol dan Pelaksanaannya* (Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimuka) hlm. 2

⁸ Hillier dan Hanson ,www.spatial-syntax.com

Gambar II. 1

gambar. Spatial map, the space syntax methods of Hillier and Hanson.

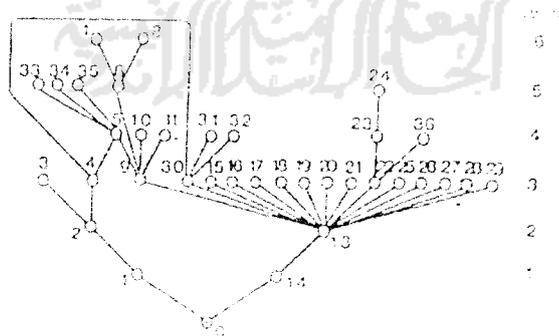


Gambar diatas adalah empat denah, yang secara garis besar memiliki kesamaan, tetapi pembedanya pada penomoran, yang mana urutan nomer satu dimulai dari *entrance* dan kemudian diteruskan ke masing-masing ruang secara berurutan dengan melihat hubungan antar ruang. sehingga dapat terlihat dari pola jangkauan masing-masing penghuni ke tiap ruangan. Masing-masing ruang memiliki kedalaman yang berbeda-beda menurut nilai level dimana ruang itu berada.

Untuk mengetahui nilai kedalaman masing-masing ruang, urutan penomeran di gambar ulang dalam bentuk diagram.

Gambar II.2

Gambar *Spatial map of a health center*



Scrutiny and Consensus in the Palace of Westminster dimana kasus yang ada dalam penelitian ini sama dengan studi kasus rumah dinas bupati dimana unsur level kekuasaan penghuni sangat mempengaruhi layout ruang. Hubungan antara struktur kekuasaan dan penyusunan ruang di dalam rumah-rumah parlemen yang berada di *United Kingdom*. Adanya kemungkinan dari sebuah kekuasaan mempengaruhi pada saat mengambil keputusan dalam membuat atau merancang sebuah dimensi ruangan diperoleh dengan mempelajari literatur tentang kekuasaan seseorang, perilaku manusia, ilmu politik dan ilmu sosial.

Dalam kasus ini *Palace of Westminster*, dibagi menjadi dua fungsi yaitu *house of common* dimana didalamnya memperbolehkan untuk mengakomodasi semua anggota-anggotanya tanpa ada batasan, dan yang kedua adalah *House of Lords* disana lebih diatur ruang-ruangnya, karena fungsinya untuk acara-acara yang resmi, pengaturan berdasarkan jabatan, status penghuni atau pemakai ruang, dengan kata lain berdasarkan hirarki kekuasaan seseorang.

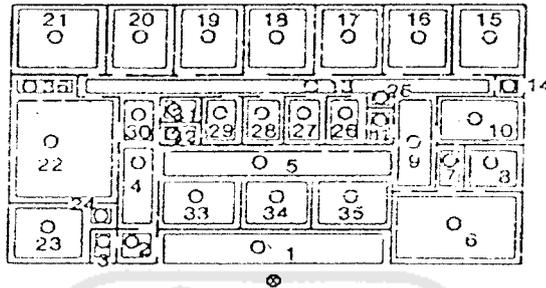
Didalam penelitiannya Bridget mengutip teori Markus (1995,17) bahwa Markus juga menggambarkan paralel antara kekuasaan dan ruang. Perbedaan kekuasaan antara pengguna ruang dapat dibedakan melalui jumlah penentuan ruang-ruangnya, melalui pengembangan furniture dalam menentukan bagaimana *entrance* dan arah sirkulasinya, dan membuat bagaimana ruang itu dapat terlihat dan melihat.⁹

Health Center yang memiliki banyak ruang di dalam bangunan yang mana ruangnya saling bersambungan satu dengan yang lainnya tetapi tiap ruang

⁹ Bridget Maclachlan, *Scrutiny and Consensus in the Palace of Westminster* (London UK : University College), hlm. 44.1

dikelilingi atau dibatasi oleh dinding, pintu atau pun sekat. Pada gambar (II.3) menggambarkan dari ruang terkecil sampai yang terbesar

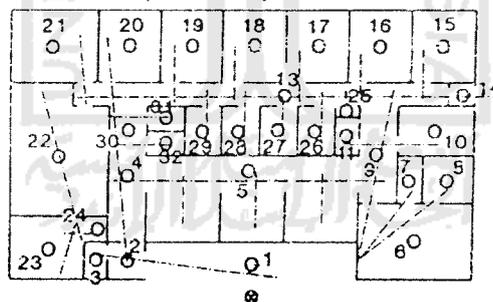
Gambar II.3
Gambar Spatial map of a health center



Sumber : Thomas Marcus, Building and Power

Elemen yang lain dapat dipilih sebagai pemisah adalah struktur kolom, perbedaan ketinggian kolom, furniture. Elemen-elemen dapat berubah-ubah tetapi harus tetap dengan aturan. Pada gambar (II.4)

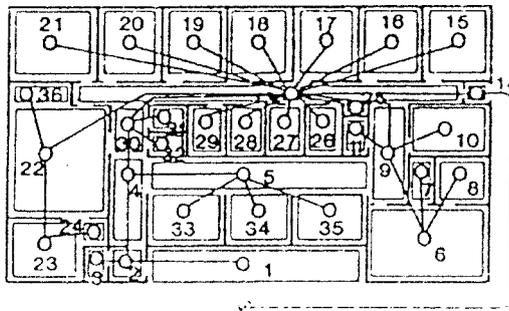
Gambar II.4
Gambar Spatial map of a health center



Sumber : Thomas Marcus, Building and Power

Kemampuan untuk melihat dari satu ruang ke ruang lain yang saling berdekatan. *Axiality* masing-masing ruang di tandai dengan menarik garis lurus. Kemudian di tunjukkan pada gambar (II.5), masing-masing ruang di beri lingkaran lalu garis-garis lurus ditarik sehingga di ketahui sedekat apa hubungan tiap ruang.

Gambar II.5
Gambar Spatial map of a health center

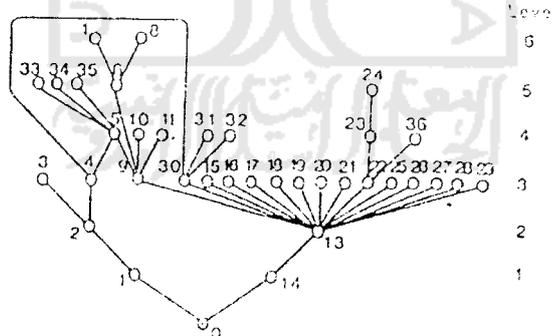


Sumber : Thomas Marcus, Building and Power

Di dalam bangunan publik, area pengunjung adalah bagian yang paling dangkal. Pengunjung terhubung dengan penghuni di suatu ruang yang dihalangi untuk masuk ke area yang lebih dalam, contoh bagian resepsionis di *Health Center*, antara pengunjung dan bagian resepsionis dihalangi oleh meja sebagai furniturnya.

Terlihat pada gambar (II.6)

Gambar II.6
Gambar Spatial map of a health center



Sumber : Thomas Marcus, Building and Power

No. 4 ada dua garis yang ditarik dari titik tersebut, salah satu garisnya mengarah ke semua ruang. Ruang 23 dan 24 adalah bagian terdalam, jika dilihat dari dalam denah bagian tersebut berada dekat dengan *entrance*, tetapi ruang tersebut tidak dapat langsung di akses melalui pintu utama.

Hubungan antar ruang dapat terbentuk dengan sendirinya misalnya dengan adanya perbedaan tingkatan atau hirarki derajat penghuninya. Kemudian dapat juga disebabkan kualitas hubungan seseorang dengan orang lainnya. Semakin dekat hubungannya maka penempatan seseorang di suatu ruangan jaraknyapun akan semakin dekat.¹⁰

Space syntax software program yang dikembangkan oleh Nick Sheep Dalton bersama Profesor Bill Hillier, Dr. Julliene Hanson, Alan Penn, dan anggota Unit Studi Arsitektur dan *space syntax labor* di UCL, untuk mencari nilai RRA (*range relativity assimetry*) dan *spatial depth* (kedalaman ruang). Didalam menjalankan *spatial syntax program* dua program yang akan dipakai yaitu *netbox manual* dan *pesh manual*.

Program *netbox* digunakan untk mencari nilai RRAnya dalam bentuk diagram, dan *pesh menu* berguna untuk menggambarkan kembali bentuk ruang-ruangnya dan penandaan ruang-ruang yang terhubungkan.

Peran dari suatu bangunan adalah bangunan tersebut bisa menjadi pelayan sosial bagi seluruh kalangan. Bangunan juga harus fleksibel dan efisien, karena aktivitas sosial juga harus fleksibel sesuai pada tempatnya. Peraturan-peraturan yang ada dalam bangunan tersebut juga harus dipatuhi untuk mewujudkan fungsi dan tujuan bangunan. Hirarki kebutuhan manusia oleh Maslow dibagi menjadi beberapa hal yaitu :

1. **Aktualisasi diri** adalah kesadaran diri untuk menciptakan atau keinginan secara keseluruhan dapat juga dengan cara memenuhi kebutuhan spiritual. Memaksimalkan potensi yang ada dalam diri secara penuh.

¹⁰ Thomas A. Markus , *Building and Power*, hlm.. 14,16

2. **Kebutuhan kreatif dan estetika** adalah suatu ekspresi yang sesungguhnya yaitu berupa seni, literatur, filosofi, penghargaan akan keindahan, kejujuran perasaan.
3. **Kebutuhan percara diri dan orang lain**, elevasi sosial mencakup reputasi, prestise, status ketenaran, kekuatan dan penghasilan. Kebutuhan *social belonging* mempunyai hubungan antar manusia misalnya cinta dari keluarga, teman, kekasih, Dapat diterima oleh orang lain.
4. **Kebutuhan akan keamanan**, proteksi dari gangguan, kemananan, stabilitas keadilan dan hukum, ketergantungan pada aturan.
5. **Kebutuhan psikologis yang mendasar**, istirahat dan olahraga, kelaparan dan kehausan, kebutuhan seksual dan biologis, kesehatan.¹¹

Sebuah bangunan atau gedung selalu berfungsi ganda, berfungsi intern sebagai bangunan itu sendiri dan berfungsi ekstern selaku penyumbang bidang pembatas ruang luar atau ruang lain.¹²

B. Kesimpulan

Dari beberapa pendapat yang saya kutip diatas disimpulkan bahwa sebuah sistem protokoler yang secara garis besar memiliki pengertian sistem yang mengatur prosedur dan kegiatan seseorang pada saat orang tersebut ingin mengakses kesuatu tempat, misalnya mengakses kesalah satu ruang di sebuah bangunan rumah kedinasan ruang perjamuan, juga diatur menurut kedudukan seseorang berdasarkan tingkatan dalam lingkungan sosialnya.

Kualitas hubungan antar manusia akan berbeda-beda satu sama lainnya, tetapi hubungan yang saling bergantung. Seseorang memilki kekuasaan berdasarkan status dan kedudukan dalam lingkungannya, dan pada akhirnya timbul susunan dan struktur bertingkat-tingkat.

¹¹ Ardiansyah Basha, *Evaluasi Perilaku Berwisata terhadap Lingkungan Taman Mini Indonesia Indah* (Bandung : Universitas Parahyangan) hlm. 52

¹² Y.B Mangun Wijaya, *Wastu Citra (1988) hlm .291*

Hubungan seseorang diukur juga menurut derajatnya, status sosial, kekerabatan dan tingkat kepercayaan. Ruang dengan salah satu fungsinya sebagai wadah dan tempat seseorang melakukan aktifitasnya, maka tiap ruang pun harus dapat menampung apa saja kebutuhan penghuninya, sehingga tingkatan dan kualitas hubungan antar manusia itu juga akan mempengaruhi ruang yang mewadahi.

Analisis susunan tentang nilai kedalaman masing-masing ruang akan berbeda-beda, sehingga nilai kedalaman ruang akan mengindikasikan tingkat kekuasaan seseorang. Hal tersebut dapat terlihat dari pola jangkauan masing-masing orang ke ruangnya sendiri-sendiri.

Hasil analisis digunakan untuk mencari standar suatu ruangan dan pada akhirnya tercipta sebuah pola-pola *layout* ruang yang baik dan kemudian dapat dijadikan acuan pada saat ingin merancang bangunan dengan fungsi yang sama.